

**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN FASILITAS BELAJAR
ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V SD SE GUGUS 1 SEDAYU BANTUL TAHUN 2017**

Fajar Ardi Panuntun, Sunarti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Yogyakarta

Fajarardi36@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,458$, dan $p = 0,017 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,515$, dan $p = 0,014 < 0,05$, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus Sedayu Bantul yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 7,901$, $F_{tabel} = 3,14$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, $p = 0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *penguasaan kosakata, fasilitas belajar orang tua, kemampuan membaca pemahaman.*

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang penting dimana terdapat proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara

individual akan dapat diketahui. Sampai saat ini, banyak sekali keluhan dari para guru tentang kesulitan siswa dalam memahami apa yang dibacanya. Hal ini jika dibiarkan maka akan menghambat siswa dalam pembelajaran. Apabila dicermati lebih mendalam, faktor dalam diri siswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran membaca.

Faktor Intelektual yang didalamnya terdapat pemahaman esensial yang diduga sebagai penyebab adalah minimnya penguasaan kosakata siswa. Tarigan (2015:2) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Faktor lain yang dominan mempengaruhi kemampuan berbicara adalah faktor lingkungan yang didalamnya menyangkut fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam jurnal Ginting (2005) mengatakan bahwa “Sarana dan prasarana harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?, (2) bagaimana pengaruh fasilitas belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?, (3) bagaimana pengaruh penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman?.

Berdasarkan hal tersebut, manfaat dari penelitian ini meliputi: (1) menambah informasi tentang ada tidaknya pengaruh signifikan penguasaan kosakata dan fasilitas belajar dari orang tua terhadap kemampuan membaca, (2)

Memberikan masukan tentang sejauh mana pengaruh penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca. (3) Memberikan sumbangan kepada teori pembelajaran tentang membaca serta variabel-variabel yang mendukung kemampuan membaca.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011:7-8) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dalam membaca pemahaman tersebut terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan penulis. Maka dari itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam suatu bacaan.

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh yang meliputi kemampuan untuk meneukan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh fakta dari suatu bacaan, menentukan topik maupun judul serta dapat membuat simpulan dari isi bacaan. Nurgiantoro (2014:376) mengemukakan bahwa tidak berbeda dengan tes kompetensi menyimak, persoalan yang muncul dalam tes kompetensi membaca adalah bagaimana mengukur kemampuan pemahaman isi pesan tersebut. Soal dengan bentuk objektif pilihan ganda dapat dibuat bervariasi tingkat kesulitannya tergantung tingkat kesulitan wacana dan kompleksitas soal yang bersangkutan. Salah satu cara untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan cara melakukan tes membaca pemahaman. Tes membaca pemahaman ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami sebuah bacaan. Ranah kognitif biasanya berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa dalam memahami suatu bacaan.

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Reaksi bahasa adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya, melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kata itu. Ada kata yang lebih cepat menimbulkan reaksi, ada yang lebih lambat sesuai dengan tingkat keintiman kosakata tersebut (Keraf,2007:80). Chaer (2011:131) kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sumber pertama kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, lalu ditambah dari kosakata beberapa bahasa daerah, dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing (Arab, Belanda, Inggris, dan lain-lain). Tarigan (2015:2) mengemukakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Oleh karena itu pengajaran kosakata di SD harus menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Soal dengan bentuk objektif pilihan ganda dapat dibuat bervariasi tingkat kesulitannya tergantung tingkat kesulitan wacana dan kompleksitas soal yang bersangkutan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang pertama dan utama. Orang tua dalam keluarga memegang peran yang penting bagi perkembangan anak. Ketika membahas masalah keluarga tentunya tidak lepas dari pihak orang tua yaitu ayah dan ibu. Faktor orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas

belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Dasar Negeri Se Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, pada siswa kelas V tahun 2017. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah penguasaan kosakata (X_1) dan fasilitas belajar orang tua (X_2) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015:61). Sampel harus dapat mewakili populasi. Untuk itu pengambilan sampel haruslah representatif dan dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Jumlah sampel yaitu 68 siswa ditambah 30 siswa untuk uji coba instrumen penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah baik dan memadai untuk memperoleh data. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh dan juga akan berdampak pada kualitas penelitian.

1. Uji validitas

Uji validitas untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas untuk instrumen fasilitas belajar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor item yang benar

Σy : jumlah skor total

Σx^2 : jumlah kuadrat skor item yang benar

Σy^2 : jumlah kuadrat skor total

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara rhitung dengan r tabel.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada masing-masing instrumen penelitian terdapat beberapa soal yang tidak valid. Pada tes penguasaan kosakata terdapat 5 soal yang tidak valid, dan pada soal tes kemampuan membaca pemahaman terdapat 9 soal yang gugur atau tidak valid, sehingga instrumen yang digunakan adalah fasilitas belajar orang tua sebanyak 20 soal, penguasaan kosakata sebanyak 25 soal, dan keterampilan membaca pemahaman sebanyak 26 soal.

2. Uji Realibitas

Instrumen selain dihitung validitasnya juga dihitung reliabilitasnya. Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2014:165) mengemukakan bahwa reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang diukur dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengukur. Sesuatu dikatakan dapat dipercaya apabila ia tidak berubah-ubah (tepat). Jadi, suatu instrumen reliabel bila hasil-hasil instrumen tersebut menunjukkan ketepatan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan rumus:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

ri = koefisien realibilitas instrument

k = banyaknya item dalam instrument

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian skor tiap item

$\sigma^2 t$ = jumlah varian total (Arikunto, 2014: 183)

Interpretasi Reabilitas Tes

$0,80 \leq r_{ii} \leq 1,00$ Reabilitas sangat tinggi

$0,70 \leq r_{ii} \leq 0,80$ Reabilitas tinggi

$0,60 \leq r_{ii} \leq 0,70$ Reabilitas sedang

$r_{ii} \leq 0,60$ Reabilitas rendah

Dalam penelitian ini ada 3 instrumen yang telah diuji reabilitasnya. Uji reabilitas dibantu dengan menggunakan program SPSS 16 model *Alpha Cronbach*.

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Penguasaan kosakata	0,862	Sangat tinggi
Fasilitas belajar orang tua	0,885	Sangat tinggi
Kemampuan membaca pemahaman	0,825	Sangat tinggi

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015:207). Analisis data bertujuan untuk menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:207-208) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis data deskriptif ini meliputi rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*.

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA *table* pada kolom *sig.* baris *Linearity*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
- c. Uji Multikolinieritas dilakukan supaya menghindari variabel bebas tidak terjadi multi kolinieritas. Untuk Uji Multikolinieritas menggunakan rumus *product moment* dari karl Pearson (Arikunto). Kriteria pengujianya adalah apabila *r* tinggi (antara 0,7 sampai dengan 1) maka terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam melakukan uji hipotesis digunakan teknik Analisis regresi berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Sedayu Bantul. Sedangkan besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresinya.

- 1) Uji Parsial (Uji t) Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah dan pengujian dilakukan dengan regresi linier sehingga pada signifikansi 5% nilai signifikansi output yang telah dibagi dua kurang dari 0,05% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Uji Simultan (Uji F) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu penguasaan kosakata (X1) dan fasilitas belajar orang tua (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y).

D. HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu variabel Penguasaan Kosakata (X1) dan Fasilitas Belajar Orang tua (X2), serta variabel terikat Kemampuan Membaca Pemahaman (Y).

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*.

a. Variabel Penguasaan Kosakata

Data variabel penguasaan kosakata diperoleh melalui tes yang terdiri dari 25 item dengan jumlah responden 68 siswa. Ada 2 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel penguasaan kosakata, diperoleh skor tertinggi sebesar 25,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 18,24; *Median* (Me) sebesar 19,00; *Modus* (Mo) sebesar 20,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,122.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata

No	Interval	F	%
1	22,48 – 25,05	5	7,35
2	19,90 – 22,47	27	39,71
3	17,32 – 19,89	11	16,18
4	14,74 – 17,31	13	19,12
5	12,16 – 14,73	5	7,35
6	9,58 – 12,15	4	5,88
7	7,00 – 9,57	3	4,41
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel dan diagram batang penguasaan kosakata, mayoritas frekuensi variabel penguasaan kosakata terletak pada interval 19,90–22,48 sebanyak 27 siswa (39,71%) dan paling sedikit terletak pada interval 7,00 – 9,58 dan sebanyak 3 siswa (4,41%).

Tabel. Distribusi Kategorisasi Variabel Penguasaan Kosakata

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 16,67$	46	67,65	Tinggi
2	8,33 – 16,67	19	27,94	Sedang
3	$< 8,33$	3	4,41	Rendah
Total		68	100,0	

b. Variabel Fasilitas Belajar Orang Tua

Data variabel fasilitas belajar orang tua diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 68 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel fasilitas belajar dari orang tua, diperoleh skor tertinggi sebesar 68,00 dan skor terendah sebesar 38,00. Hasil analisis harga *Mean* (M)

sebesar 55,53; *Median* (Me) sebesar 56,00; *Modus* (Mo) sebesar 56,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,683.

Tabel. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar Orang Tua

No	Interval	F	%
1	63.80 – 68.09	12	17.65
2	59.50 – 63.79	13	19.12
3	55.20 – 59.49	15	22.06
4	50.90 – 55.19	7	10.29
5	46.60 – 50.89	11	16.18
6	42.30 – 46.59	7	10.29
7	38.00 – 42.29	3	4.41
Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel dan diagram batang fasilitas belajar orang tua, mayoritas frekuensi variabel fasilitas belajar dari orang tua terletak pada interval 55,20 – 59,49 sebanyak 15 siswa (22,06%) dan paling sedikit terletak pada interval 38,00 – 42,29 sebanyak 3 siswa (4,41%).

Tabel. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Belajar Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 60,00$	26	38,24	Tinggi
2	40,00 – 60,00	39	57,35	Sedang
3	$< 40,00$	3	4,41	Rendah
Total		68	100,0	

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel fasilitas belajar dari orang tua pada kategori **tinggi** sebanyak 26 siswa (38,24%), fasilitas belajar dari orang tua pada kategori **sedang** sebanyak 39 siswa (57,35%), dan fasilitas belajar dari orang tua yang termasuk pada kategori **rendah**

sebanyak 3 siswa (4,41%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel fasilitas belajar dari orang tua berada pada kategori sedang (57,35%).

c. Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Data variabel keterampilan membaca pemahaman diperoleh melalui tes yang terdiri dari 26 item dengan jumlah responden 68 siswa. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel kemampuan membaca pemahaman, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 16,87, *Median* (Me) sebesar 18,00, *Modus* (Mo) sebesar 16,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,548.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Interval	F	%
1	21,64 – 24,07	11	16,18
2	19,20 – 21,63	12	17,65
3	16,76 – 19,19	15	22,06
4	14,32 – 16,75	12	17,65
5	11,88 – 14,31	9	13,24
6	9,44 – 11,87	3	4,41
7	7,00 – 9,43	6	8,82
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel dan diagram batang kemampuan membaca pemahaman, mayoritas frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman terletak pada interval 16,76-19,19 sebanyak 15 siswa (22,06%) dan paling sedikit terletak pada interval 9,44-11,87 sebanyak 3 orang (4,41%).

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Skor	Frekuensi		Kaegori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 17,33$	36	52,94	Tinggi
2	8,67 – 17,33	28	41,18	Sedang
3	$< 8,67$	4	5,88	Rendah
Total		68	100,0	

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman pada kategori **tinggi** sebanyak 36 siswa (52,94%), variabel kemampuan membaca pemahaman pada kategori **sedang** sebanyak 28 siswa (41,18%), dan frekuensi variabel kemampuan membaca pemahaman yang termasuk pada kategori **rendah** sebanyak 4 siswa (5,88%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori tinggi (55,94%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipiih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Penguasaan Kosakata (X_1)	0,057	Normal
Fasilitas Belajar Orang Tua (X_2)	0,205	Normal
Kemampuan Membaca Pemahaman	0,19	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Penguasaan Kosakata (X_1)	14: 5 2	1,227	1,86	0,285	Linear
Fasilitas Belajar Orang Tua (X_2)	22:4 4	1,508	1,93	0,122	Linear

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga r_{hitung} lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product*

moment guna menghitung korelasi antarvariabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Variabel	X ₁	X ₂	Keterangan
Penguasaan Kosakata (X ₁)	1	0,218	Non
Failitas Belajar Orang Tua (X ₂)	0,218	1	Multikolinieritas

Hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,218 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Teknik Analisis regresi ganda di sini digunakan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Sedayu Bantul.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Beta	t-Statistik	Sig.
Constant	1,809		0,455	0,651
X ₁	0,309	0,280	2,458	0,017
X ₂	0,170	0,287	2,515	0,014
R = 0,442		F _{hitung} = 7,901		
R Square = 0,196		N = 68		

Tabel. Hasil Analisis Regresi Ganda 2

Variabel	B	Signifikasi (p)	α	Keterangan
Penguasaan Kosa Kata X_1	0,280	0,017	0,05	Signifikan
Fasilitas belajar orang tua (X_2)	0,287	0,014	0,05	Signifikan

Dari tabel di atas diperoleh $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel (penguasaan kosakata X_1 dan fasilitas belajar orangtua X_2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Sedayu Bantul.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017 yang ditunjukkan dengan nilai thitung = 2,458, dan $p = 0,017 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017 yang ditunjukkan dengan nilai thitung = 2,515, dan $p = 0,014 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan fasilitas belajar orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Se Gugus 1 Sedayu Bantul Tahun 2017 yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 7,901$, $F_{tabel} = 3,14$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, $p = 0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Sebuah keterampilan*
- Ubaidah, Erika. “Efektivitas Penggunaan Metode Permainan Kuis Komunikasi dalam Pembelajaran Kosakata Kelas VII SMP N 1 Turi, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press